

Pengaruh Penerapan Aplikasi Simpel-12Plus Media Whatsapp dalam Pembelajaran Daring terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Istighfaroh *

SMA 12 Semarang

DOI: 10.15294/baej.v2i1.47081

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, 3 Januari 2021

Disetujui, 11 Januari 2021

Dipublikasikan, 30 April 2021

Keywords:

Learning motivations, study results, SIMPeL-12 application, whatsapp, online learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan pembelajaran daring melalui aplikasi SIMPeL-12 plus media whatsapp terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih menjadi desain penelitian dan dilaksanakan dalam dua (2) siklus. PTK diterapkan pada mata pelajaran ekonomi di kelas XII MIPA 1 SMA 12 Semarang pada bulan Februari-Maret 2021. Metode pengambilan data yang digunakan adalah tes, kuesioner, dan observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus pertama siswa mengalami peningkatan motivasi belajar. Hasil belajar siswa juga lebih baik dilihat dari nilai rata-rata meningkat dari 68 menjadi 76. Hasil pelaksanaan siklus kedua juga menunjukkan hasil yang sama, bahwa motivasi belajar siswa masih termasuk dalam kategori baik. Siswa antusias untuk mengikuti pelajaran dan menyelesaikan penugasan. Hasil belajar juga mengalami peningkatan ditunjukkan dengan naiknya nilai rata-rata yang diperoleh siswa, dari 78 menjadi 81,80. Sebanyak 62% siswa mampu memperoleh nilai lebih dari 80. Dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the application of online learning through SIMPeL-12 plus whatsapp media and test its influence on students' motivation and learning outcomes. Class Action Research (PTK) was chosen into the research design and carried out in two (2) cycles. PTK was applied to economics subjects in class XII MIPA 1 SMA 12 Semarang in February-March 2021. The data retrieval methods used are tests, questionnaires, and observations. The data analysis method used is quantitative descriptive analysis to analyze the improvement of students' motivation and learning outcomes. The results showed that PTK has been running in two cycles. The material in the first cycle is the adjustment of the inventory account of the merchandise. The materials in the second cycle are equipment account adjustments, equipment depreciation, upfront costs, and accerable costs. The results of the first cycle showed students experienced improved learning motivation. Student learning outcomes were also better as average grades increased from 68 to 76. The results of the implementation of the second cycle also showed similar results, that the motivation of learning students still fall into the category of good. Students are enthusiastic to take lessons and complete assignments. The results also improved indicated by the increase in average grades obtained by students, from 78 to 81.80. A total of 62% of students were able to obtain a score of more than 80. And no student scores less than 65.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat Corona virus disease (Covid-19) menuntut sekolah untuk mengembangkan aplikasi pendidikan dalam jaringan atau berbasis web. Guru dihadapkan pada satu-satunya pilihan untuk menerapkan pembelajaran daring agar proses belajar mengajar masih tetap berjalan walaupun dalam keadaan darurat pandemi. Guru dituntut untuk sigap dan semakin mahir dalam memanfaatkan teknologi dan internet untuk pembelajaran. Handarini & Wulandari (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan social distancing untuk mencegah mata rantai penyebaran wabah covid 19. Salah satu poin positif dari pembelajaran daring adalah mampu membuat siswa menjadi lebih mandiri. Pembelajaran daring lebih menekankan pada student centered.

Banyak aplikasi pembelajaran online yang dapat digunakan oleh guru dan tersedia secara gratis. Aplikasi yang dimaksud diantaranya adalah google classroom, microsoft teams, edmodo, dan aplikasi lainnya. Guru juga bisa memanfaatkan aplikasi video conference untuk menyampaikan materi pelajaran, seperti google meet, zoom meeting, ms teams, skype dan lainnya. Aplikasi instant messaging seperti whatsapp atau telegram juga dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran daring. Platform buatan Indonesia juga sudah siap digunakan baik yang dikembangkan oleh pemerintah maupun lainnya seperti Rumah Belajar, Ruang Guru, dan aplikasi lainnya. Dengan demikian, guru dan siswa dapat secara interaktif dalam proses pembelajaran secara maya.

Rumah Belajar yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan model pembelajaran

daring yang dapat dimanfaatkan oleh guru pada masa pandemi (Yanti et al., 2020). Portal ini dapat diakses melalui aplikasi berbasis android dan berbasis web. Portal ini sangat membantu menyediakan sumber belajar bagi guru dan siswa. Melalui fitur yang tersedia di portal Rumah Belajar, siswa diharapkan mampu lebih aktif menemukan beragam informasi yang dibutuhkan. Dan pada akhirnya wawasan dan intelektual siswa menjadi lebih baik. Daher et al. (2020) berpendapat bahwa guru juga dapat memanfaatkan aplikasi instant messaging paling populer yaitu whatsapp (WA). Namun demikian, temuan penelitian sebelumnya menunjukkan penggunaan WA sebagai media pembelajaran kurang begitu efektif. Guru dianggap tidak bisa menjelaskan materi secara lebih komprehensif.

Fenomena menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak selalu berjalan dengan lancar. Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi mengalami beberapa kendala diantaranya adalah koneksi internet dan ketersediaan perangkat (Rosali, 2020). Kendala ini membawa dampak menurunnya motivasi belajar. Hasil belajar siswa akan menjadi tidak maksimal. Walaupun demikian, pembelajaran daring pada masa pandemi tetap bukan menjadi halangan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter bagi siswa (Kusumadewi et al., 2020). Temuan sebelumnya juga menunjukkan menurunnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi (Cahyani et al., 2020).

SMA 12 Semarang merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di wilayah Gunungpati Kota Semarang yang berusaha menerapkan pembelajaran jarak. Sekolah mengembangkan platform berbasis web yang diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi. Platform yang dikembangkan adalah

SIMPeL-12 atau Sistem Informasi dan Manajemen Pembelajaran e-Learning SMA Negeri 12 Semarang. Berbagai fitur disediakan agar proses belajar siswa tidak berbeda jauh dari pembelajaran sebelumnya (luring) atau bahkan menjadi lebih menarik dan interaktif.

Pembelajaran daring berbasis web atau juga dikenal dengan learning management system (LMS) ini ditujukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami penurunan signifikan pada masa pandemi. Siswa merasakan dampak yang sangat dengan pembelajaran daring. Siswa menjadi lebih enggan dan terkesan malas untuk beraktivitas dalam pembelajaran. Berbagai upaya telah ditempuh oleh guru agar siswa tetap semangat dalam belajar. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat dicapai dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran daring dengan aplikasi SIMPeL-12 di SMA 12 Semarang untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pokok bahasan Akuntansi untuk Perusahaan Dagang. Cakupan materi yang cukup luas menjadi tantangan bagi peneliti untuk memberikan treatment yang tepat. Peneliti telah diberikan bekal pelatihan yang cukup agar mampu mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan SIMPeL-12. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran maya dan tetap dapat meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar. Melalui PTK ini juga akan dapat diperoleh masukan yang bermanfaat mengenai implementasi platform SIMPeL-12 oleh guru dan siswa.

LITERATUR REVIEW

Konsep Pembelajaran Daring

Menurut Moore et al. (2011) sebagaimana dirujuk Sadikin & Hamidah (2020) bahwa pembelajaran daring meru-

pakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Model pembelajaran daring adalah model pembelajaran yang dapat dipilih guru untuk merancang proses belajar yang sesuai dan efisien dengan memanfaatkan jaringan komputer dan internet guna mencapai tujuan pembelajaran (Yanti et al., 2020).

Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2009). Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Suprijono, 2013). Hasil belajar siswa dipengaruhi banyak faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari eksternal siswa. Kemampuan guru dalam mengajar adalah salah satu faktor eksternal yang akan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang memunculkan niat untuk terus melakukan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan itu dapat tercapai (Sardiman, 2012). Motivasi belajar siswa yang tinggi tampak pada kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga memiliki keuletan dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi. Siswa juga menunjukkan kemauan untuk belajar yang sangat tinggi. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti kondisi dan kemampuan siswa dan keadaan lingkungan belajar siswa termasuk kompetensi guru dalam mengajar.

Aplikasi SIMPeL-12 untuk Pembelajaran Daring

Sistem Informasi dan Manajemen Pembelajaran e-Learning SMA Negeri 12 Semarang (SIMPeL-12) adalah platform pembelajaran berbasis web yang dikembangkan oleh SMAN 12 Semarang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dalam jaringan. SIMPeL-12 dibuat secara khusus dalam waktu kurang lebih dua bulan. Simulasi dan pelatihan mengenai SIMPeL-12 pun terus digelar untuk menunjang kesuksesan penerapannya. SIMPeL-12 dimulai dari versi 1.0 dan kini telah berkembang menjadi versi 2.0. Pemakaian SIMPeL-12 di SMA negeri 12 Semarang dimulai pada awal tahun pelajaran 2020/2021.

SIMPeL-12 sudah didukung dengan beberapa fitur yang relatif lengkap, yakni: Beranda; Pengumuman; Pesan; Presensi; Jadwal Mengajar; Jurnal Pengajar; Materi; Tugas; Arsip; Filter Pengajar; Filter Siswa; LiveMeet; dan Ekstrakurikuler. Selain itu juga mengakomodir kebutuhan penilaian terhadap siswa secara klasikal, baik itu berupa Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), ataupun Ujian Sekolah (US).

Penerapan Aplikasi SIMPEL 12 plus Media Whatsapp untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang diterapkan pada masa pandemi covid-19 membuat guru semakin kreatif untuk memanfaatkan teknologi dan internet untuk mendesain pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Harapannya adalah pembelajaran yang berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan sekaligus hasil belajar siswa. Banyak aplikasi yang dapat dimanfaatkan guru untuk pembelajaran daring, baik yang tersedia secara gratis maupun dikembangkan oleh sekolah.

Pembelajaran daring berbasis LMS telah dikembangkan oleh SMA 12 Semarang berupa platform SIMPeL-12. Melalui platform ini guru dapat menyajikan materi dengan interaktif dalam bentuk teks, video, audio dan lainnya. Guru juga dapat menyediakan penilaian untuk kuis maupun penilaian semester (tengah dan akhir). Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan SIMPeL-12 dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Desain penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas pada pokok bahasan Akuntansi Perusahaan Dagang. Peneliti juga akan menggunakan fitur WA Group untuk mendukung penggunaan SIMPeL-12. Harapannya interaksi dan diskusi guru dengan siswa bisa lebih hidup dan meningkatkan pemahaman siswa. Siswa menjadi lebih bebas dan berani untuk menyampaikan pertanyaan karena siswa tidak secara langsung berhadapan dengan guru.

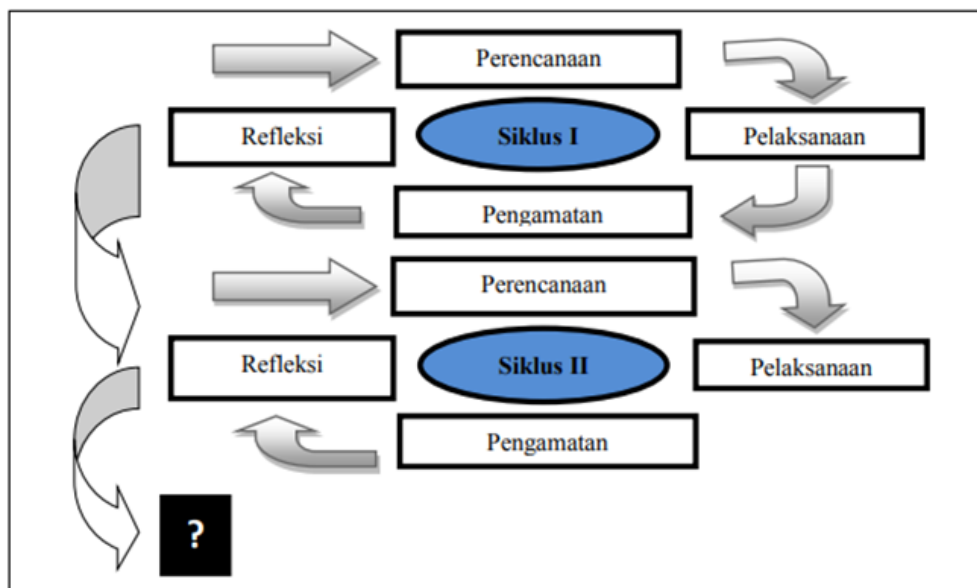
Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa penggunaan video tutorial di masa pandemi virus corona dapat melengkapi sarana pembelajaran daring (Batubara & Batubara, 2020). Oleh karena itu, pengajar dapat menggunakan video tutorial sebagai bahan diskusi, bahan praktik, dan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan melalui pertemuan daring. Sadikin & Hamidah (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, terdapat kelemahan diantaranya pengawasan terhadap siswa tidak dapat dilakukan secara langsung.

Pemanfaatan SIMPeL-12 yang interaktif akan mendorong siswa untuk tetap semangat dalam belajar. Peneliti akan menyiapkan berbagai sumber belajar dan aktivitas belajar agar siswa mampu memperoleh pengalaman yang lebih menantang daripada pembelajaran luring. Fitur yang

tersedia di SIMPeL-12 memungkinkan peneliti untuk menyajikan materi pelajaran dalam berbagai bentuk. Motivasi belajar yang baik dari siswa akan mendorong siswa untuk belajar lebih mandiri dan akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Materi akuntansi perusahaan dagang yang cukup luas akan dapat dipelajari dengan baik. Peneliti akan memanfaatkan WAG untuk meningkatkan interaksi siswa dengan guru.

Model PTK yang diterapkan pada penelitian ini merujuk pada pendapat pakar

Hopkins (2011) seperti tampak pada gambar 1 berikut ini. Tahapan PTK terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. PTK dilaksanakan dalam dua siklus untuk memperoleh analisis atas tindakan yang diberikan pada kelas yang menjadi obyek penelitian. Hasil yang diperoleh pada siklus pertama akan menjadi bahan refleksi untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya. Pengamatan pada setiap siklus akan memberikan penguatan atas tindakan yang diberikan pada siklus berikutnya.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PTK

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis dan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran (Hopkins, 2011). PTK ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah (Muslich,

2016). PTK yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan penerapan aplikasi SIMPeL-12. Peneliti juga memanfaatkan media WAG baik untuk mendiskusikan materi dan latihan serta digunakan untuk memberikan penjelasan dan penguatan atas materi yang sedang dipelajari. Interaksi guru dan siswa dilaksanakan secara sinkronus dan asinkronus.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Obyek penelitian adalah siswa kelas XII MIPA 1 SMA 12 Semarang. Jumlah siswa pada kelas tersebut adalah 35 orang. Penelitian dilakukan selama dua bulan, yaitu pada bulan Februari sampai dengan

Maret 2021. Mata pelajaran yang dipilih adalah ekonomi dengan materi kompetensi dasar penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada penelitian ini adalah siswa mampu menentukan pencatatan jurnal penyesuaian.

Tahapan Penelitian PTK

PTK dilaksanakan dengan dua (2) siklus. Pada siklus pertama, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan. Peneliti menganalisis motivasi dan hasil belajar pada materi sebelumnya. Peneliti kemudian menentukan tindakan yang akan diberikan dengan penerapan SIMPeL-12 yang lebih interaktif dan menyenangkan. Peneliti melakukan pengamatan secara komprehensif atas setiap aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Setelah tindakan diterapkan peneliti melakukan refleksi dan menganalisis hasil yang diperoleh selama siklus pertama. Peneliti menganalisis hasil perubahan motivasi dan hasil belajar yang telah diukur pada pelaksanaan treatment. Setelahnya, peneliti menentukan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua. Peneliti kemudian melaksanakan tindakan berikutnya pada siklus kedua. Pengamatan dilaksanakan secara utuh untuk merekam apa yang terjadi pada pelaksanaan tindakan. Refleksi dilaksanakan kembali untuk menganalisis hasil yang diperoleh pada siklus kedua. Perbandingan hasil pada siklus pertama dan kedua dilakukan untuk memperoleh analisis yang lebih komprehensif.

Metode Pengambilan Data dan Metode Analisis Data

Metode pengambilan data yang dilakukan adalah dokumentasi, kuesioner, observasi, dan tes. Metode tersebut digunakan untuk memperoleh data dari pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan. Metode dokumentasi digunakan untuk merekam aktivitas yang dilaksanakan pada

PTK, baik aktivitas pada SIMPeL-12 maupun WAG serta hasil pekerjaan siswa yang berupa latihan dan penugasan. Kuesioner didistribusikan untuk memperoleh data mengenai tingkat motivasi belajar siswa. Metode observasi dimanfaatkan untuk mencatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas. Metode tes digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa, baik sebelum tindakan dilakukan (pre test) maupun setelah tindakan (post test).

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Motivasi dan hasil belajar siswa diperoleh dengan kuesioner dan tes. Perubahan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring melalui SIMPEL 12 menunjukkan perubahan dan peningkatan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan membawa dampak meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa juga akan dianalisis untuk mengetahui peningkatan yang signifikan atau tidak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melaksanakan PTK dalam dua (2) siklus pelaksanaan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2021. Peneliti melakukan pre test dan kuesioner pengambilan data mengenai motivasi belajar siswa sebelum melaksanakan siklus pertama pada PTK. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori rendah. Hal ini tampak pada aktivitas belajar pada materi sebelumnya. Siswa tidak terlalu semangat mengikuti pembelajaran melalui *live meet* yang ada pada aplikasi SIMPeL-12. Siswa tidak antusias untuk bertanya ataupun memberikan respon pada pertanyaan yang diberikan oleh guru (peneliti). Hasil pre test juga menunjukkan hasil yang kurang menyenangkan. Tidak sedikit siswa yang belum berhasil mencapai nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Sebanyak 20 siswa atau 57% yang mampu mencapai

nilai ketuntasan minimal. Rata-rata nilai pre test adalah 68. Uraian pelaksanaan masing-masing siklus dijabarkan pada penjelasan berikut ini.

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan

Berdasarkan hasil pra siklus (pre test dan kuesioner dan pengamatan mengenai motivasi belajar) peneliti menentukan tindakan yang akan diberikan pada siklus pertama. Peneliti juga menentukan materi yang akan disampaikan, yaitu penyesuaian pada perusahaan dagang. Materi dibagi menjadi dua, yaitu penyesuaian mengenai persediaan barang dagangan dan penyesuaian akun lainnya. Siklus pertama dilaksanakan dalam 2 pertemuan (2 x 2 x 30 menit) pada bulan Februari 2021. Peneliti menyiapkan bahan ajar dan sumber belajar lainnya untuk diupload pada SIMPeL-12. Peserta didik dapat membaca materi dan menyimak video pembelajaran serta mempelajarinya kembali setelah pelajaran selesai. Desain pembelajaran pada siklus pertama didokumentasikan dengan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Pelaksanaan Siklus

Peneliti melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya. Siklus pertama dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama peneliti memfokuskan pencapaian materi mengenai penyesuaian akun persediaan barang dagangan. Peserta didik harus mampu membedakan penggunaan metode ikhtisar laba rugi dan harga pokok penjualan. Peneliti melaksanakan *live meet* setelah materi penyesuaian berupa teks dan video pembelajaran diupload pada SIMPeL-12 (tampak pada gambar 2 dan gambar 3). *Live meet* digunakan untuk memberikan penjelasan kepada siswa. WAG juga digunakan untuk mendapatkan *feedback* dari peserta didik setelah mempelajari materi dan penjelasan melalui *live meet*. Setelah itu, siswa diminta mengerjakan soal latihan pada LKS yang telah disediakan. Guru dan siswa membahas soal latihan yang telah dikerjakan. Di akhir pelajaran guru memberikan penugasan untuk diselesaikan di rumah dan akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

30 menit

Siswa menyimak dan memahami video pembelajaran dari guru yang sudah di upload di simpel 12

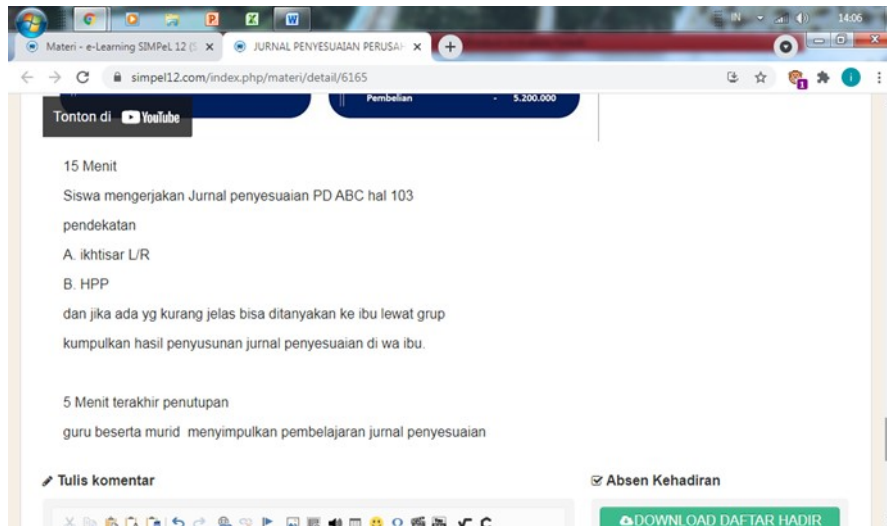
JURNAL PENYESUAIAN PERUSAHAAN DAGANG
PERIODE 31 JANUARI 2021

SOAL

- Berdasarkan stock opname, Persediaan Barang Dagangan dinilai seharga Rp 4.000.000, gunakanlah metode ikhtisar laba Rugi
- Gaji karyawan bulan Januari akan dibayar di bulan Februari sebesar Rp 2.000.000
- Perengkapan yang tersedia senilai Rp 1.000.000
- Peralatan disusutkan sebesar 10%
- Asuransi dibayar pada awal bulan Januari untuk periode 1 tahun
- Sewa dibayar pada awal bulan Januari untuk periode 1 tahun

TANGGAL	AKUN	REF	DEBIT	KREDIT
JAN 2021	SI			
	SI		5.000.000	-
			-	5.000.000
	PBD (awal)		4.000.000	-
	SI		-	4.000.000
	SI		2.000.000	-
	SI		-	2.000.000
	SI		500.000	-
	SI		-	500.000
	SI		600.000	-
	Akumulasi Penyusutan Peralatan		-	600.000
	SI		100.000	-
	Asuransi Dibayar Dimuka		-	100.000
	SI		1.500.000	-
	Sewa Dibayar Dimuka		-	1.500.000
	J U M L A H		18.000.000	18.000.000

Gambar 2. Tampilan Video Pembelajaran Materi Penyesuaian pada SIMPeL-12



Gambar 3. Tampilan Penugasan Penyesuaian Persediaan Barang Dagangan

Pertemuan kedua membahas penugasan yang diselesaikan di rumah dan dilanjutkan tanya jawab untuk penguatan dan evaluasi. Pembahasan secara klasikal dilakukan melalui *live meet* dan *google meet*. Peneliti juga melakukan *video call* whatsapp untuk me-

mastikan siswa menyelesaikan penugasan dan memahami materi pelajaran. Di akhir pertemuan kedua, peneliti memberikan evaluasi dengan cara siswa menyelesaikan soal. Hasilnya tampak pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Post-test Siklus Pertama

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Mendapatkan nilai lebih dari 80	14	40,00%
2.	Mendapatkan nilai 71-80	11	31,43%
3.	Mendapatkan nilai 61-70	8	22,86%
4.	Mendapatkan nilai kurang dari 61	2	5,71%

Rata-rata nilai adalah 76

Sumber: Data diolah

Hasil post test menunjukkan bahwa secara ketuntasan klasikal, peneliti telah mencapai rata-rata ketuntasan minimal yaitu 71. Namun demikian, terdapat 10 siswa atau 28,57% yang masih memperoleh nilai di bawah 71. Bahkan terdapat 2 peserta didik yang masih memperoleh nilai di bawah 61. Artinya siswa tersebut harus memperoleh pendampingan lebih intensif agar memahami materi yang disampaikan. Hasil post test juga menunjukkan hanya 14 siswa atau 40% yang mampu memperoleh nilai baik sekali (lebih dari 80). Tidak sampai 50% siswa yang bisa mencapai nilai terbaik.

Data mengenai motivasi hasil belajar yang diperoleh melalui kuesioner menun-

unjukkan hasil yang lebih baik daripada sebelum siklus pertama dilaksanakan. Sebagian besar siswa menyatakan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Perhatian dan keseriusan guru menjadi alasan siswa untuk menjadi lebih semangat dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Grup WA dan penjelasan melalui *video call* menjadi solusi terbaik bagi siswa untuk mengatasi permasalahan dalam memahami materi melalui SIMPeL-12. Kendala jaringan saat pelaksanaan *live meet* menyebabkan terputusnya penjelasan yang diberikan oleh guru sebagai peneliti.

Observasi

Peneliti melaksanakan pengamatan atas

pelaksanaan PTK pada setiap tahapan, khususnya aktivitas belajar siswa. Peneliti memperoleh data bahwa siswa mengalami perubahan untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa secara cepat login ke SIMPeL-12 untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian siswa membaca materi yang telah diupload dan menyimak video pembelajaran yang tersedia. Siswa juga aktif bertanya di WAG untuk meningkatkan pemahaman mengenai penyesuaian akun persediaan barang dagangan. Siswa juga menyelesaikan penugasan yang diberikan secara baik. Peneliti mencatat siswa yang aktif bertanya, mencatat aktivitas login ke SIMPeL-12 di awal waktu pelajaran, dan mencatat kecepatan pengumpulan tugas oleh siswa. Peneliti memberikan nilai tambahan bagi siswa yang lebih aktif daripada siswa lainnya.

Refleksi

Peneliti memberikan makna pada hasil yang diperoleh pada siklus pertama. Rata-rata nilai yang diperoleh memang telah mencapai nilai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Namun demikian, peneliti masih belum puas atas hasil tersebut. Apalagi terdapat siswa yang masih harus diberikan pendampingan lebih. Di samping itu, tidak sampai separuh siswa yang mampu mencapai nilai di atas 80. Hasil refleksi menunjukkan bahwa peneliti harus lebih bisa memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai materi pelajaran, baik melalui *live meet*, diskusi WAG maupun *video call* grup kecil siswa. Peneliti juga harus memberikan penguatan agar siswa mau belajar dari berbagai sumber untuk lebih cepat memahami materi. Motivasi belajar siswa sudah lebih baik dan harus dipertahankan.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

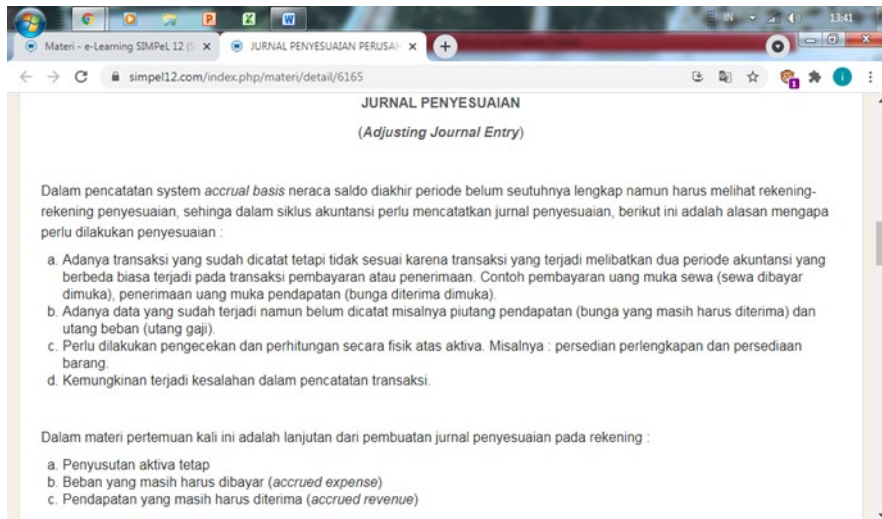
Perencanaan

Materi yang dibahas pada siklus kedua adalah penyesuaian akun selain persediaan

barang dagangan, diantaranya adalah perlengkapan, penyusutan peralatan, biaya dibayar di muka dan biaya yang masih harus dibayar. Peneliti menentukan indikator pencapaian pada siklus kedua yaitu nilai ketuntasan minimal rata-rata adalah 75 dan lebih dari 60% siswa memperoleh nilai lebih dari 80. Peneliti menyusun materi pelajaran yang lebih interaktif dan mencari video pelajaran pada siklus kedua. Peneliti juga merencanakan pemanfaatan WAG dan *video call* WA untuk memberikan penjelasan lebih intensif dan *monitoring* tugas secara berkala. Hal ini digunakan untuk menjamin siswa mengerjakan aktivitas belajar yang seharusnya dilakukan, baik membaca materi, menyimak video maupun menyelesaikan soal latihan atau penugasan. Desain pelaksanaan siklus kedua tidak jauh berbeda dengan siklus pertama. Pertemuan yang dilaksanakan adalah dua (2) kali atau 2 x 2 x 30 menit. Siklus kedua dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Peneliti memberikan pre test untuk memperoleh nilai awal mengenai kemampuan siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 78. Motivasi belajar siswa juga diamati sejak awal pelaksanaan siklus kedua. Secara umum menunjukkan motivasi belajar yang baik. Siswa antusias mengerjakan pre test dan siap untuk mengikuti pelajaran pada siklus kedua.

Pelaksanaan Siklus

Peneliti berusaha untuk lebih siap dalam pelaksanaan siklus kedua. Materi pelajaran yang diupload pada SIMPeL-12 disusun dengan lebih mudah dipahami. Video pembelajaran yang dipilih juga adalah yang lebih mudah dicerna. Materi dan video pembelajaran tampak pada gambar 4 dan 5 berikut ini.



Gambar 4. Tampilan Materi Penyesuaian pada SIMPeL-12

30 menit

Siswa menyimak dan memahami video pembelajaran dari guru yang sudah di upload di simpel 12

JURNAL PENYESUAIAN PERUSAHAAN DAGANG

SOAL

- Berdasarkan stock opname, Persediaan Barang Dagangan dinilai seharga Rp 4.000.000, gunakanlah metode *ikhtisar laba Ragi*
- Gaji karyawan bulan Januari akan dibayar di bulan Februari sebesar Rp 2.000.000
- Perlengkapan yang tersedia senilai Rp 1.000.000
- Peralatan dituntun sebesar 10%
- Asuransi dibayar pada awal bulan Januari untuk periode 1 tahun
- Sewa dibayar pada awal bulan Januari untuk periode 1 tahun

Tonton di **YouTube** SEMBAKO

TANGGAL	AKUN	REF	DEBIT	KREDIT
JAN 2021	31 Aktiva Laba Ragi		5.000.000	-
	PBD (awal)		-	5.000.000
	PBD (akhir)		4.000.000	-
	Iktisar Laba Ragi		-	4.000.000
31	Pembayaran Gaji		2.000.000	-
	Utang Gaji		-	2.000.000
	Perlengkapan		500.000	-
	Perlengkapan		-	500.000
31	Beban Penyusutan/Peralatan		600.000	-
	Akumulasi Penyusutan Peralatan		-	600.000
31	Beban Asuransi		100.000	-
	Asuransi Dibayar Dimuka		-	100.000
31	Sewa Dibayar Dimuka		1.300.000	-
	Beban Sewa		-	1.300.000
	J U M L A H		13.300.000	13.300.000

Gambar 5. Tampilan Video Pembelajaran Penyesuaian pada SIMPeL-12

Pertemuan pertama pada siklus kedua, peneliti menyajikan materi dengan menggunakan SIMPeL-12 dengan mengupload materi berupa teks dan video. Siswa diminta mempelajari materi terlebih dahulu kemudian peneliti akan memberikan penjelasan dan penguatan melalui *live meet* dan *video call* WA dalam grup kecil. Peneliti memberikan contoh penyelesaian soal untuk menguatkan pemahaman siswa. Di akhir pertemuan pertama pada siklus kedua, peneliti memberikan latihan soal untuk dikerjakan di rumah dan akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Peneliti menguatkan pemahaman siswa melalui *video call* WA dalam kelompok kecil. Siswa bebas untuk bertanya dan menyampaikan kendala yang dihadapi ketika memahami materi dan menyelesaikan tugas. Siswa juga

memanfaatkan grup WA untuk tanya jawab dengan guru.

Siswa mendiskusikan dan membahas soal latihan yang telah dikerjakan pada pertemuan kedua. Guru memberikan penjelasan dan penguatan atas hasil diskusi melalui grup WA. Peneliti memberikan contoh penyelesaian soal kembali untuk meningkatkan pemahaman siswa atas materi yang telah dipelajari mengenai penyesuaian biaya dibayar di muka dan beban yang masih harus dibayar. Siswa cukup kesulitan dalam memahami penyesuaian biaya dibayar dimuka seperti asuransi dibayar dimuka dan sewa dibayar di muka. Materi ini sebenarnya telah dipelajari pada materi sebelumnya yaitu penyesuaian pada perusahaan jasa. Namun demikian, siswa men-

galami kesulitan dalam menyelesaikannya apalagi dengan narasi kasus yang berbeda.

Peneliti melaksanakan post test pada pertemuan terakhir pelaksanaan siklus untuk memperoleh hasil analisis yang komprehensif. Materi post test mencakup materi penyesuaian secara keseluruhan. Siswa dituntut untuk memahami semua materi yang telah dipelajari pada siklus pertama dan kedua. Hasil post test disajikan pada tabel 2 berikut ini. Nilai rata-rata post test adalah 81,80. Sebanyak 22 siswa atau 62,86% mampu memperoleh nilai lebih dari 80. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65. Masih terdapat siswa yang memperoleh nilai 66-75 sebanyak 6 siswa atau 17,14%.

Pertemuan pertama pada siklus kedua, peneliti menyajikan materi dengan menggunakan SIMPeL-12 dengan mengupload materi berupa teks dan video. Siswa diminta mempelajari materi terlebih dahulu kemudian peneliti akan memberikan penjelasan dan penguatan melalui *live meet* dan *video call* WA dalam grup kecil. Peneliti memberikan contoh penyelesaian soal untuk menguatkan pemahaman siswa. Di akhir pertemuan pertama pada siklus kedua, peneliti memberikan latihan soal untuk dikerjakan di rumah dan akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Peneliti menguatkan pemahaman siswa melalui *video call* WA dalam kelompok kecil. Siswa bebas untuk bertanya dan menyampaikan kendala yang dihadapi ketika memahami materi dan menyelesaikan tugas. Siswa juga

memanfaatkan grup WA untuk tanya jawab dengan guru.

Siswa mendiskusikan dan membahas soal latihan yang telah dikerjakan pada pertemuan kedua. Guru memberikan penjelasan dan penguatan atas hasil diskusi melalui grup WA. Peneliti memberikan contoh penyelesaian soal kembali untuk meningkatkan pemahaman siswa atas materi yang telah dipelajari mengenai penyesuaian biaya dibayar di muka dan beban yang masih harus dibayar. Siswa cukup kesulitan dalam memahami penyesuaian biaya dibayar dimuka seperti asuransi dibayar dimuka dan sewa dibayar di muka. Materi ini sebenarnya telah dipelajari pada materi sebelumnya yaitu penyesuaian pada perusahaan jasa. Namun demikian, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya apalagi dengan narasi kasus yang berbeda.

Peneliti melaksanakan post test pada pertemuan terakhir pelaksanaan siklus untuk memperoleh hasil analisis yang komprehensif. Materi post test mencakup materi penyesuaian secara keseluruhan. Siswa dituntut untuk memahami semua materi yang telah dipelajari pada siklus pertama dan kedua. Hasil post test disajikan pada tabel 2 berikut ini. Nilai rata-rata post test adalah 81,80. Sebanyak 22 siswa atau 62,86% mampu memperoleh nilai lebih dari 80. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65. Masih terdapat siswa yang memperoleh nilai 66-75 sebanyak 6 siswa atau 17,14%.

Tabel 1. Hasil Post-test Siklus Pertama

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Mendapatkan nilai lebih dari 80	22	62,86%
2.	Mendapatkan nilai 76-80	7	20,00%
3.	Mendapatkan nilai 66-75	6	17,14%
4.	Mendapatkan nilai kurang dari 65	0	0,00%
Rata-rata nilai adalah 81,80			

Sumber: Data diolah

Observasi

Pembelajaran pada siklus kedua berjalan dengan lebih baik. Peneliti lebih siap untuk menyajikan materi pada SIMPeL-12 dan mampu memberikan pendampingan, penguatan, dan monitoring secara lebih komprehensif. Siswa juga mengalami peningkatan pada motivasi belajar yang ditunjukkan semakin aktif untuk mengikuti pelajaran dan bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan aktivitas pelajaran (membaca materi, menyimak video, dan menyelesaikan penugasan). Siswa hadir tepat waktu sesuai jadwal pelajaran di SIMPeL-12 dan mampu memanfaatkan grup dan *video call* WA dengan lebih baik. Siswa tidak malu-malu lagi untuk menyampaikan pendapat dan pertanyaan kepada guru dan siswa lainnya. Siswa berani menyampaikan hasil pekerjaan dengan lebih percaya diri.

Refleksi

Secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Guru dan siswa melaksanakan aktivitas sesuai tanggung jawab masing-masing. Interaksi guru dan siswa juga sudah lebih baik. Peneliti telah mampu memanfaatkan SIMPeL-12 dengan baik sesuai fitur yang tersedia dari penyajian materi sampai dengan evaluasi. Peneliti juga mampu memberikan pendampingan dan penguatan kepada siswa melalui grup dan *video call* WA. Guru dengan penuh kesabaran memberikan penjelasan, memandu siswa untuk bisa menyelesaikan soal latihan dan memantau siswa dalam pengumpulan penugasan di rumah. Siswa juga tidak segan untuk bertanya dan menyampaikan keluhan dalam mengerjakan soal latihan dan penugasan. Hal ini disebabkan motivasi belajar siswa yang semakin meningkat pada siklus kedua.

Perbandingan pre test dan post test pada siklus pertama dan kedua juga menunjukkan peningkatan (lihat tabel 3). Artinya pemanfaatan SIMPeL-12 plus media WA mampu mempengaruhi hasil belajar siswa

pada materi penyesuaian perusahaan dagang. Peningkatan signifikan tampak pada siklus pertama. Nilai rata-rata post tes meningkat dari 68 menjadi 76. Sementara pada siklus kedua, nilai rata-rata hanya meningkat 3,80 poin dari 78 menjadi 81,80. Nilai rata-rata post test kedua juga lebih baik dari pada nilai rata-rata post test siklus pertama.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Pre test dan Post test Siklus I dan Siklus II

	Pre test siklus I	Post test siklus I	Pre test siklus II	Post test siklus II
Nilai rata-rata	68	76	78	81,80

Sumber: Data diolah

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu: (1) penerapan SIMPeL-12 plus Media Whatsapp telah mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan signifikan ditunjukkan dengan keseriusan siswa dalam menyelesaikan tugas dan latihan serta antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelajaran (membaca materi, menyimak video pembelajaran, mengikuti live meet, dan tanya jawab melalui WAG). (2) Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari pre test siklus pertama hingga post test siklus kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H. H., & Batubara, D. S. (2020). Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 21. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v5i2.2950>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>

- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>
- Hopkins, D. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Pustaka Pelajar.
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak COVID-19 Di SD. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 7–13.
- Muslich, M. (2016). *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Class Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*. Bumi Aksara.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21–30. https://www.researchgate.net/publication/340917125_Kendala_Pelaksanaan_Pembelajaran_Jarak_Jauh_PJJ_dalam_Masa_Pandemi/stats
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik; Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Belajar*. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono. (2013). *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 61–68.